

**PERANCANGAN CAMERAMAN *ULTRALIGHT BAG*
UNTUK MENUNJANG *CONTENT CREATION HIKING***



PERANCANGAN

Oleh:

Rais Ata Fillah

1810125027

**PROGRAM STUDI S-1 DESAIN PRODUK
JURUSAN DESAIN FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2024

**PERANCANGAN CAMERAMAN *ULTRALIGHT BAG*
UNTUK MENUNJANG *CONTENT CREATION HIKING***



PERANCANGAN

Oleh:

Rais Ata Fillah

1810125027

Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta Sebagai
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang
Desain Produk

2024

LEMBAR PENGESAHAN

PERANCANGAN CAMERAMAN ULTRALIGHT BAG UNTUK MENUNJANG CONTENT CREATION HIKING

Diajukan oleh Rais Ata Fillah, NIM 1810125027, Program Studi Desain Produk, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (kode prodi: 90231), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 12 Januari 2024 dan telah dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/ Anggota

Dr. Rahmatulloh Dwi Prasetya, S.Sn., M.Si

NIP. 196905121999031001

NIDN. 0012056905

Pembimbing II/ Anggota

Endro Tri Susanto S.Sn., M.Sn.

NIP. 196409211994031001

NIDN. 0021096402

Coplate/ Anggota

Nor Jayadi, S.Sn., M.Si.

NIP. 197508152008011014

NIDN. 0005087503

Ketua Program Studi Desain Produk

Endro Trisusanto S.Sn., M.Sn.

NIP. 196409211994031001

NIDN. 0021096402

Ketua Jurusan/ Ketua

Martino Dwi Nugroho, S.Sn., MA.

NIP. 197703152002121005

NIDN. 0015037702

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta**

Muhamad Sholahuddin, S.Sn., M.T.

NIP. 19701019199031001

NIDN. 001910700



KATA PENGANTAR

Segala syukur senantiasa kami utarakan kepada Allah SWT karena atas segala karunia dan petunjuk-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan perancangan tugas akhir penciptaan yang berjudul **“PERANCANGAN CAMERAMAN ULTRALIGHT BAG UNTUK MENUNJANG CONTENT CREATION HIKING”** dengan baik dan lancar. Penulisan ini sebagai bentuk implementasi dari segala bentuk pengajaran yang diterima serta dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana S-1 Program Studi Desain Produk, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penulis menyadari penuh bahwa tugas akhir ini tidak dapat terselesaikan tanpa serangkaian doa, kemauan, aksi, bimbingan dan kontribusi segala pihak yang secara langsung maupun tidak turut membantu dalam proses penyusunan tugas akhir ini. Oleh sebab itu, terima kasih sedalam-dalamnya kami ucapkan kepada:

1. Tuhan Yang Maha Segala-Nya
2. Kedua orang tua penulis yakni Bapak Ahkmad Nasik dan Ibu Sri Ujiati yang senantiasa memberikan do'a dan motivasinya kepada penulis.
3. Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Bapak Dr. Irwandi, S.Sn., M.Sn.
4. Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta Bapak Prof. Dr. Timbul Raharjo, M.Hum.
5. Ketua Jurusan Desain Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Bapak Martino Dwi Nugroho, S.Sn., MA.
6. Kepala Prodi Desain Produk Institut Seni Indonesia Yogyakarta Bapak Endro Tri Susanto, S.Sn., M.Sn., sekaligus sebagai Dosen Pembimbing II atas segala dedikasi dan bimbingan terhadap proses penulisan tugas akhir.
7. Dosen Pembimbing I Bapak Dr. Rahmawan Dwi Prasetya. S.Sn., atas segala dedikasi dan bimbingan terhadap proses penulisan tugas akhir.
8. Mas Mahrus, Mas Wahyu dan teman-teman yang telah berkenan sering direpotkan untuk *sharing* ide dan gagasan selama proses penyusunan tugas akhir ini.
9. Tsabrina dan Tsabitah sebagai adik penulis yang selalu memberikan semangat kepada kakak tersayang.

10. Janome NS726A dan Singer 191 D200AA lockstitch yang sudah bekerja sama dengan baik.
11. Serta seluruh pihak yang turut membantu dalam proses penggarapan tugas akhir yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Tentunya, penulis juga mengucapkan permohonan maaf atas segala tindakan penulis yang kurang berkenan dan segala kekurangan penulis dalam menjalin relasi dengan seluruh pihak yang terlibat dalam penyusunan tugas akhir ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan untuk diberi masukan, kritik, dan saran yang nantinya dapat membangun penulis kedepannya baik secara pribadi maupun untuk kesempurnaan tugas akhir ini.

Yogyakarta, 19 Januari 2024



A handwritten signature in black ink, consisting of stylized, overlapping letters and flourishes.

Rais Ata Fillah

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Penulis menyatakan bahwa Tugas Akhir Perancangan dengan judul:

“PERANCANGAN *CAMERAMAN ULTRALIGHT BAG* UNTUK MENUNJANG *CONTENT CREATION HIKING*”

Adalah sebuah karya tulis ilmiah yang didasarkan pada penelitian yang telah dilakukan oleh penulis. Perancangan ini merupakan karya asli dari penulis yang telah sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam pengutipan.

Dengan ini, penulis menyatakan menyetujui perancangan ini untuk dipublikasikan sebagai karya ilmiah.

Yogyakarta, 19 Januari 2024




Rais Ata Fillah
NIM. 1810125027

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sungguh bahwa tugas akhir yang berjudul:

“PERANCANGAN *CAMERAMAN ULTRALIGHT BAG* UNTUK MENUNJANG *CONTENT CREATION HIKING*”

Yang disusun untuk memenuhi persyaratan menjadi sarjana desain pada Program Studi Desain Produk Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, adalah bukan merupakan hasil tiruan, atau publikasi dari skripsi, atau tugas akhir yang sudah dipublikasikan dan atau yang pernah digunakan untuk mendapatkan gelar kesarjanaan di lingkungan Institut Seni Indonesia Yogyakarta maupun pada perguruan tinggi lainnya, kecuali bagian sumber informasinya dicantumkan sebagaimana mestinya.



Yogyakarta, 19 Januari 2024

A handwritten signature in black ink, consisting of stylized letters that appear to be 'RA' followed by a flourish.

Rais Ata Fillah
NIM. 1810125027

ABSTRAK

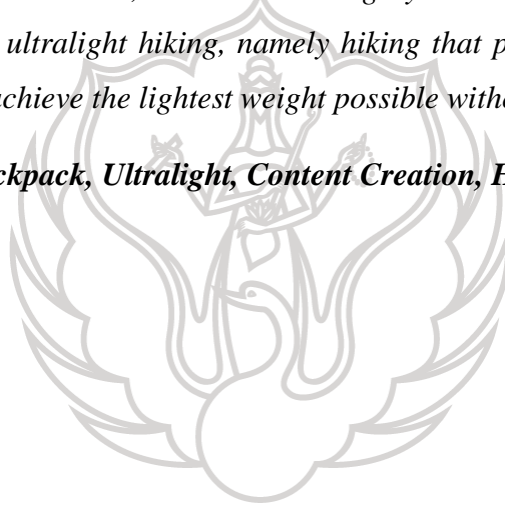
Hiking merupakan kegiatan berjalan menyusuri alam melalui rute yang telah tersedia dalam rentang waktu jam hingga hari dengan membawa peralatan serta perbekalan untuk mendukung kegiatan. Dewasa ini, adanya internet mulai mengubah wajah dari kegiatan *hiking* dengan menjadikannya sebagai materi *content creation* untuk diunggah ke platform media sosial. Aktivitas *content creator* yang bekerja adalah proses pengambilan gambar baik berupa fotografi atau videografi yang dilakukan oleh kameramen dengan menggunakan alat rekam seperti kamera, *drone*, *360 camera*, *microphone*, *file storage*, dan *cleaning kit*. Adapun peralatan tersebut dapat mempengaruhi kameramen dalam hal kompleksitas, kemudahan akses, berat, dan ergonomi tas yang dalam hal ini sebagai media penyimpanan utama bagi peralatan rekam maupun peralatan pendakian itu sendiri. Dilain sisi terdapat gaya pendakian yang sedang banyak diminati beberapa waktu waktu terakhir yakni *ultralight hiking*, yaitu *hiking* dengan mengutamakan peralatan dan teknik pendakian untuk mencapai bobot seringan mungkin tanpa mengesampingkan keselamatan.

Kata kunci: *Camera, Backpack, Ultralight, Content Creation, Hiking*

ABSTRAC

Hiking is an activity of walking through nature using routes that are available within hours to days, carrying equipment and supplies to support the activity. Nowadays, the internet is starting to change the face of hiking activities by turning them into content creation material to be uploaded to social media platforms. The content creator's working activity is the process of taking pictures in the form of photography or videography which is carried out by a cameraman using recording equipment such as cameras, drones, 360 cameras, microphones, file storage and cleaning kits. This equipment can affect the cameraman in terms of complexity, ease of access, weight and ergonomics of the bag, which in this case is the main storage medium for recording equipment and the climbing equipment itself. On the other hand, there is a climbing style that has been in great demand in recent times, namely ultralight hiking, namely hiking that prioritizes equipment and climbing techniques to achieve the lightest weight possible without compromising safety.

Keywords: Camera, Backpack, Ultralight, Content Creation, Hiking



DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	vii
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Batasan Masalah	4
D. Tujuan Perancangan.....	5
E. Manfaat Perancangan.....	5
BAB II TINJAUAN PERANCANGAN.....	6
A. Tinjauan Produk.....	6
B. Perancangan Terdahulu.....	10
C. Landasan Teori.....	16
1. Tinjauan Kegiatan <i>Hiking</i>	16
2. Tinjauan <i>Content Creation</i>	31
3. Tinjauan <i>Backpack</i>	45
4. Tinjauan Ergonomi	60
5. Tinjauan Material.....	68
6. Gaya dan Tema	75
7. Transformasi Desain	75
BAB III METODE PERANCANGAN	78
A. Metode Perancangan.....	78
B. Tahapan Perancangan	79
C. Metode Pengumpulan Data.....	80
D. Analisis Data.....	82

BAB IV PROSES KREATIF	119
A. <i>Design Problem Statement</i>	119
B. <i>Brief Design</i>	119
C. <i>Image Board</i>	121
D. Kajian Material, Gaya, dan Tema.....	127
E. Sketsa Desain.....	129
F. Desain Terpilih	144
G. <i>Branding</i>	171
H. Rincian Biaya.....	172
BAB V PENUTUP	175
A. Kesimpulan	175
B. Saran Perancangan.....	176
DAFTAR PUSTAKA	178
GLOSARIUM.....	182
LAMPIRAN.....	184



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Zpack tipe Arch Haul Ultra 40L	11
Gambar 2.2. Lowe Pro Powder 500 AW	12
Gambar 2.3. Pinnacle Troy X3	13
Gambar 2.4. <i>Backpack Modular</i> “6 in 1” oleh Dion Dwi Pangestu	14
Gambar 2.5. Tas Kamera Untuk Fotografer oleh Syahrul Ramadhan.....	15
Gambar 2.6. <i>Hiking</i> di Indonesia	17
Gambar 2.7. <i>Walking system</i>	21
Gambar 2.8. <i>High-end navigation system</i>	22
Gambar 2.9. <i>Packing system</i>	23
Gambar 2.10. <i>Clothing system</i>	24
Gambar 2.11. <i>Sleeping system</i>	25
Gambar 2.12. <i>Shelter system</i>	26
Gambar 2.13. <i>Hydration system</i>	27
Gambar 2.14. <i>Nutrition system</i>	28
Gambar 2.15. <i>Ultralight Hiking</i>	30
Gambar 2.16. Kegiatan Kameramen.....	31
Gambar 2.17. Hasil fotografi	32
Gambar 2.18. Hasil videografi.....	33
Gambar 2.19. Kamera DSLR <i>Semipro</i> Canon EOS 90D	35
Gambar 2.20. Kamera <i>Mirrorless</i> Canon EOS R	36
Gambar 2.21. <i>Compact camera</i> Canon Powershot SX740	36
Gambar 2.22. <i>Action camera</i> Gopro Hero 9	37
Gambar 2.23. Lensa <i>zoom</i> Canon EF-S18-135mm f/3.5-5.6 IS USM	38
Gambar 2.24. Lensa <i>wide</i> EF-S10-18mm f/4.5-5.6 IS STM	39
Gambar 2.25. Lensa <i>wide</i> Canon EF50mm f/1.8 STM	39
Gambar 2.26. Lensa <i>exotics</i> Canon RF5.2 mm f/2.8L <i>Dual Fisheye</i>	40
Gambar 2.27. Tripod Takara Rover 66 Professional	40
Gambar 2.28. <i>Macro ring flash</i> Godox ML-150ii	41
Gambar 2.29. <i>Drone</i> DJI Mini 3.....	42
Gambar 2.30. Kamera <i>backpack</i> Lowepro Photo Active BP 200 AW	43
Gambar 2.31. Kamera <i>chest bag</i> Mystery Ranch DSLR Chest Rig	44
Gambar 2.32. Kamera <i>sling bag</i> Lowepro Nova 170 AW ii	44
Gambar 2.33. Kamera <i>hip bag</i> Lowepro Adventura SH 120 ii	45
Gambar 2.34. <i>Internal frame pack</i> Fjallraven Berstagen 38.....	46
Gambar 2.35. <i>Frameless pack</i> Zpack Nero	47
Gambar 2.36. <i>Shoulder Straps</i>	49
Gambar 2.37. <i>Hip belt</i>	49
Gambar 2.38. <i>Chest strap</i>	50
Gambar 2.39. <i>Adjustable torso length</i>	51
Gambar 2.40. <i>Sleeping Bag partition</i>	51

Gambar 2.41. <i>Daypack conversion</i>	52
Gambar 2.42. <i>Hydration system</i>	52
Gambar 2.43. <i>Shovel pocket</i>	53
Gambar 2.44. <i>Spindrift collar</i>	54
Gambar 2.45. <i>Water-bottle Holster pada shoulder straps</i>	54
Gambar 2.46. <i>Side-front pocket</i>	55
Gambar 2.47. <i>Side compression straps</i>	56
Gambar 2.48. <i>Top lid</i>	56
Gambar 2.49. <i>Daisy loop</i>	57
Gambar 2.50. <i>Roll top closure</i>	57
Gambar 2.51. <i>Rain cover</i>	58
Gambar 2.52. <i>Kapasitas backpack</i>	59
Gambar 2.53. <i>Packing system</i>	61
Gambar 2.54. <i>Body center of gravity dengan backpack (lingkaran), tanpa backpack (bundar)</i>	62
Gambar 2.55. <i>Backpack system mechanics</i>	63
Gambar 2.56. <i>6 point of measurement</i>	64
Gambar 2.57. <i>Hip belt fitting</i>	65
Gambar 2.58. <i>Hip belt fitting</i>	65
Gambar 2.59. <i>Perbedaan bentuk bahu pria (kiri) dan wanita (kanan)</i>	66
Gambar 2.60. <i>Perbedaan area dada pria (kiri) dan wanita (kanan)</i>	67
Gambar 2.61. <i>Perbedaan bentuk pinggul pria (kiri) dan wanita (kanan)</i>	67
Gambar 2.62. <i>Profil 210d ripstop nylon (bawah) dan 210d ripstop (atas)</i>	69
Gambar 2.63. <i>Profil 150d diamond ripstop</i>	69
Gambar 2.64. <i>Profil 150d polyester</i>	70
Gambar 2.65. <i>Profil 150t ultralight ripstop</i>	71
Gambar 2.66. <i>Profil 210d oxford</i>	71
Gambar 2.67. <i>Profil 500d oxford</i>	72
Gambar 2.68. <i>Profil Ecopak EPLX200 RS</i>	72
Gambar 2.69. <i>Profil 2.91 oz DCF (kiri) dan 1.43 oz DCF (kanan)</i>	73
Gambar 2.70. <i>Contoh double mesh</i>	73
Gambar 2.71. <i>Contoh mesh pattern</i>	74
Gambar 2.72. <i>Haul bag</i>	76
Gambar 2.73. <i>Pemakaian tas di satu sisi bahu</i>	77
Gambar 2.74. <i>Tactical hunter chest pack</i>	77
Gambar 3.1. <i>Metode Double diamond</i>	78
Gambar 3.2. <i>Proses metode Double diamond</i>	79
Gambar 3.3. <i>Diagram gender</i>	96
Gambar 3.4. <i>Diagram usia</i>	97
Gambar 3.5. <i>Diagram tinggi badan</i>	97
Gambar 3.6. <i>Diagram motivasi kegiatan</i>	98

Gambar 3.7. Diagram peralatan rekam berdasarkan motivasi	98
Gambar 3.8. Diagram penggunaan <i>platform</i> media sosial.....	99
Gambar 3.9. Diagram pembagian <i>platform</i> media sosial	99
Gambar 3.10. Diagram intensitas kegiatan oleh responden.....	99
Gambar 3.11. Diagram intensitas kegiatan berdasarkan motivasi	100
Gambar 3.12. Diagram pengalaman <i>content creation hiking</i>	100
Gambar 3.13. Diagram minat <i>content creation hiking</i> dengan <i>ultralight</i>	101
Gambar 3.14. Diagram pembagian alat rekam yang digunakan.....	101
Gambar 3.15. Diagram penggunaan alat rekam yang digunakan.....	102
Gambar 3.16. Diagram pembagian alat rekam yang digunakan.....	102
Gambar 3.17. Diagram penggunaan peralatan rekam berdasarkan kamera ponsel ..	103
Gambar 3.18. Diagram risiko kegiatan.....	103
Gambar 3.19. Diagram risiko kegiatan berdasarkan kamera ponsel	104
Gambar 3.20. Diagram tanggapan kemudahan akses peralatan rekam	104
Gambar 3.21. Diagram tanggapan keamanan peralatan rekam	105
Gambar 3.22. Diagram tanggapan tas dengan tampilan yang menarik	105
Gambar 3.23. Diagram tanggapan <i>attachment</i> khusus peralatan rekam.....	106
Gambar 3.24. Diagram <i>backsystem</i> khusus wanita.....	106
Gambar 3.25. Diagram <i>backsystem</i> khusus wanita berdasarkan gender	106
Gambar 3.26. Diagram aksesibilitas tanpa melepas <i>backpack</i>	107
Gambar 3.27. Diagram <i>backpack</i> dengan bobot ringan.....	107
Gambar 3.28. Diagram <i>hiking backpack</i> untuk menyimpan peralatan rekam.....	108
Gambar 3.29. Diagram <i>camera backpack</i> untuk menyimpan peralatan rekam.....	109
Gambar 3.30. Diagram <i>camera backpack</i> membutuhkan waktu untuk akses peralatan rekam	109
Gambar 3.31. Diagram kamera <i>pocket</i> untuk menyimpan peralatan rekam.....	110
Gambar 3.32. Diagram <i>pocket camera</i> cepat dalam mengakses peralatan rekam....	110
Gambar 3.33. Diagram <i>pocket camera</i> disimpan dalam <i>backpack</i> saat hujan.....	111
Gambar 3.34. Diagram model <i>pocket camera</i> yang sesuai.....	111
Gambar 3.35. Diagram cara akses peralatan rekam.....	112
Gambar 3.36. Diagram kapasitas <i>backpack</i>	112
Gambar 3.37. Diagram berat <i>Cameraman Ultralight Bag</i>	113
Gambar 3.38. Diagram harga <i>Cameraman Ultralight Bag</i>	113
Gambar 4.1. <i>Lifestyle board</i>	123
Gambar 4.2. <i>Style board</i>	124
Gambar 4.3. <i>Material board</i>	125
Gambar 4.4. <i>Mood board</i>	126
Gambar 4.5. Varian desain 1 alternatif 1	129
Gambar 4.6. Varian desain 1 alternatif 2	130
Gambar 4.7. Varian desain 1 alternatif 3	131
Gambar 4.8. Varian desain 2 alternatif 1	132

Gambar 4.9. Varian desain 2 alternatif 2	133
Gambar 4.10. Varian desain 2 alternatif 3	134
Gambar 4.11. Varian desain 3 alternatif 1	135
Gambar 4.12. Varian desain 3 alternatif 2	136
Gambar 4.13. Varian desain 3 alternatif 3	137
Gambar 4.14. Varian desain 4 alternatif 1	138
Gambar 4.15. Varian desain 4 alternatif 2	139
Gambar 4.16. Varian desain 4 alternatif 3	140
Gambar 4.17. Varian desain 5 alternatif 1	141
Gambar 4.18. Varian desain 5 alternatif 2	142
Gambar 4.19. Varian desain 5 alternatif 3	143
Gambar 4.20. Gambar kerja varian 1 terpilih	149
Gambar 4.21. Gambar kerja varian 1 terpilih	150
Gambar 4.22. Gambar kerja varian 2 terpilih	151
Gambar 4.23. Gambar kerja varian 2 terpilih	152
Gambar 4.24. Gambar kerja varian 3 terpilih	153
Gambar 4.25. Gambar kerja varian 3 terpilih	154
Gambar 4.26. Gambar kerja varian 4 terpilih	155
Gambar 4.27. Gambar kerja varian 4 terpilih	156
Gambar 4.28. Gambar kerja varian 5 terpilih	157
Gambar 4.29. Gambar kerja varian 5 terpilih	158
Gambar 4.30. Gambar kerja <i>shoulder straps</i> dan <i>hip belt</i>	159
Gambar 4.31. Gambar kerja <i>camera box</i>	160
Gambar 4.32. Gambar kerja <i>Camera Pocket</i>	161
Gambar 4.33. Ilustrasi kapasitas <i>backpack</i>	163
Gambar 4.34. Ilustrasi pemakaian <i>Camera Pocket</i>	164
Gambar 4.35. Ilustrasi <i>closure backpack</i>	164
Gambar 4.36. Ilustrasi ukuran <i>torso backpack</i>	165
Gambar 4.37. Ilustrasi pembagian penyimpanan	165
Gambar 4.38. Ilustrasi fitur <i>backpack</i>	166
Gambar 4.39. Ilustrasi fitur kompartemen kamera	167
Gambar 4.40. Ilustrasi penyimpanan peralatan rekam	168
Gambar 4.41. Konsep logo	171

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Profil rute hiking TNGMb via Selo	18
Tabel 2.2. Profil beberapa rute hiking di Indonesia.....	19
Tabel 2.3. Contoh item <i>walking-navigation-packing system</i>	21
Tabel 2.4. Contoh item <i>clothing-sleep-shelter system</i>	23
Tabel 2.5. Contoh item <i>hydration-nutrition system</i>	27
Tabel 2.6. Contoh item <i>hydration-nutrition system</i>	29
Tabel 2.7. Contoh <i>extra gear</i>	42
Tabel 2.8. <i>Suspension system component</i>	48
Tabel 2.9. <i>Backpack measurement</i>	65
Tabel 2.10. <i>Backpack design accommodation base on gender</i>	66
Tabel 2.11. Contoh <i>parts</i> dalam <i>backpack</i>	74
Tabel 4.1. <i>Analytical Brief</i>	120
Tabel 4.2. Matriks penilaian varian desain 1.....	145
Tabel 4.3. Matriks penilaian varian desain 2.....	145
Tabel 4.4. Matriks penilaian varian desain 3.....	146
Tabel 4.5. Matriks penilaian varian desain 4.....	147
Tabel 4.6. Matriks penilaian varian desain 5.....	147
Tabel 4.7. Berat produk.....	169
Tabel 4.8. Fungsi <i>backpack</i>	169
Tabel 4.9. Fungsi kompartemen peralatan rekam dan <i>pocket</i> luar.....	170
Tabel 4.10. Rincian biaya produk dan proses sampel.....	172
Tabel 4.10. Rincian biaya produk dan proses sampel.....	173

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hiking merupakan kegiatan berjalan menyusuri alam melalui rute yang telah tersedia dalam rentang waktu jam hingga hari dengan membawa peralatan serta perbekalan untuk mendukung kegiatan (Naude, 2014). Termasuk dalam kategori *sport tourism activity* baik untuk pariwisata maupun rekreasi yang di dalamnya terdapat kontribusi serta benefit terhadap fisik dan mental. Kegiatan tersebut juga sedang berkembang di Indonesia, baik dilakukan oleh profesional maupun oleh amatir yang ingin menghabiskan waktu luang di alam (Gaffar et al., 2019; Yuniawati et al., 29). Tingginya pengunjung wisata *hiking* gunung Rinjani yang mencapai puluhan ribu orang setiap tahun, baik dari wisatawan domestik maupun mancanegara menjadi bukti minat kegiatan *hiking*. Bahkan setelah gempa Lombok 2018 dan pandemi *Covid-19* yang sempat menghentikan kegiatan tersebut, kunjungan wisatawan berangsur-angsur mengalami peningkatan dengan total pengunjung 71.051 orang dan pendapatan sebesar 41.376.993.000 rupiah pada 2021 hingga Juli 2022 (Rinjani, 2022).

Dewasa ini, adanya internet mulai mengubah wajah dari kegiatan *hiking* dengan menjadikannya sebagai materi *content creation* untuk diunggah ke platform media sosial sehingga dapat menjadikan kegiatan yang inklusif sekaligus dapat mempengaruhi pengalaman seseorang dalam kegiatan *hiking* (Jacoby-Garrett, 2019). Secara personal, motivasi untuk melakukan *content creation* pada kegiatan *hiking* didasari oleh beberapa faktor yakni autentisitas pengalaman serta estetika dan homogenitas cerita yang dihasilkan dari kegiatan *hiking*. Dengan mengunggah *content creation* tersebut ke media sosial dapat dijadikan sebagai sarana penghubung dengan teman, keluarga serta komunitas yang memiliki ketertarikan yang sama, selain itu terdapat alasan yang lebih personal seperti menyimpan untuk kenangan dan dinikmati sendiri (Arts et al., 2021).

Selain kepentingan personal, korporasi melibatkan aktivitas bisnis ke dalam media sosial sebagai sebuah *content marketing* yang bertujuan untuk membangun *brand awareness*, *customer engagement*, dan prospek bisnis yang baik (Gerzie & Osman, 2017). Sebagai contoh dengan adanya pengaruh dari *content creation* yang

dihasilkan oleh *celebrity endorser* berpengaruh terhadap alasan pembelian produk Eiger di Eiger Store Royal Plaza Surabaya (Anas & Sudarwanto, 2020). Selain itu, adanya film berjudul “5 cm” yang beritanya tersebar di media sosial turut mempengaruhi kunjungan wisatawan *hiking* pada TNBTS (Taman Nasional Bromo Tengger Semeru) khususnya untuk melakukan kegiatan *hiking* secara signifikan (Shahnaz, 2017).

Content creation merupakan proses mengolah bahan baik dari tulisan, gambar, atau video kemudian diolah menjadi sebuah *content* yang menarik serta dapat diterima dan disebarluaskan melalui media sosial. Format *content creation* sangat beragam dan disesuaikan dari konsep serta tujuan *content* dibuat, beberapa diantaranya adalah fotografi, *vlog*, *cinematic video*, dan dokumenter (Sundawa & Trigartanti, 2018). Dalam kegiatan *hiking*, aktivitas *content creator* yang bekerja adalah proses pengambilan gambar baik berupa fotografi atau videografi yang nantinya dapat diolah oleh editor menjadi sebuah *content* sesuai dengan gagasan yang ditentukan di awal. Videografi termasuk media rekam yang penting dalam sebuah *content* dikarenakan terlibat langsung terhadap pengalaman yang dihasilkan oleh penonton (Seregina, 2018). Dalam hal ini tentunya seorang kameramen membutuhkan alat rekam yang harus dibawa dalam kegiatan *hiking*, seringkali dibutuhkan peralatan yang lebih kompleks seperti menggunakan *tripod* atau membawa beberapa lensa cadangan sesuai dengan teknik pengambilan gambar (Dao, 2017). Kameramen harus membawa peralatan rekam seperti kamera, *drone*, *360 camera*, *microphone*, *file storage*, dan *cleaning kit* yang dapat memberikan efek tambahan terhadap berat beban yang di bawah (Edwards, 2022).

Dengan kompleksitas peralatan yang harus dibawa oleh kameramen baik peralatan utama untuk *hiking* maupun peralatan rekam, kameramen dihadapkan dengan risiko salah satunya adalah ergonomi tas. Ergonomi pada tas dapat memberikan efek terhadap *biomechanics*, psikologi, aktivitas otot, kenyamanan, dan performa terhadap pengguna yang disebabkan oleh model tas atau maksimal berat keseluruhan tas dengan rata-rata 30% dari *body mass*. Efek *biomechanics* pada tubuh dapat mengakibatkan perubahan postur pada bagian *kinematic* jika digunakan dalam jangka waktu yang cukup lama seperti pada bagian *shoulders*, *trunk and thorax*, *spine*, dan *lower limbs*. Pada bagian *kinetic* juga dapat

berpengaruh seperti adanya efek *ground reaction force* dan *joint moment* pada lutut serta pergelangan kaki. Selain itu, berat total keseluruhan peralatan yang dibawa juga berpengaruh terhadap performa pengguna, seperti berkurangnya *cadence*, *stride length*, *gait speed* dan *duration of stance* (Genitrini et al., 2022). Selain risiko terhadap kameramen, kondisi alam juga berpotensi memberikan risiko terhadap alat rekam yang dibawa oleh kameramen seperti air hujan, kelembaban, dan benturan. Sehingga untuk mendukung aktivitas *content creation* mengharuskan peralatan rekam yang dibawa oleh kameramen dapat dilindungi dengan baik dari risiko tersebut, salah satunya adalah dengan bantuan tas yang dirancang secara khusus.

Dalam hal ini, tas sebagai media pengangkut peralatan rekam dan peralatan *hiking* sekaligus bertugas untuk melindungi dari risiko yang disebabkan oleh alam atau manusia seperti cuaca dan terjatuh. Tas juga termasuk dalam *big three*, yaitu 3 peralatan dengan bobot paling berat dalam kegiatan *hiking* selain *shelter system*, dan *sleeping system* (Clelland, 2011). Pengurangan berat pada tas dapat dilakukan dengan mengganti model tas konvensional dengan tas *ultralight*, yaitu tas yang memiliki berat lebih ringan serta cenderung memiliki desain yang lebih sederhana daripada tas konvensional. Sering kali tas *ultralight* hanya dibekali dengan 1 kompartemen utama yang dikombinasikan dengan *pocket* luar elastis, sehingga dalam cara *packing* dibutuhkan beberapa *pouch* untuk mengklasifikasi peralatan. Namun minimnya kompartemen dan kesederhanaan tas *ultralight* menjadi tidak efisien dalam segi *packing* serta akses terhadap peralatan rekam yang dibawa oleh kameramen yang sering kali digunakan di tengah perjalanan. Tas *ultralight* yang umum digunakan dalam *hiking* adalah *backpack*, yaitu tas punggung dengan 2 *shoulders straps* yang dikaitkan di bahu. Dengan posisi *backpack* yang berada di punggung menjadikan alokasi beban hanya berpusat pada bagian belakang tubuh, hal tersebut akan memengaruhi keseimbangan tubuh ketika adanya penambahan berat. Berbeda dengan *double pack* yang menawarkan keseimbangan dan aktivitas otot yang lebih baik (Genitri, 2022).

Di Indonesia *ultralight hiking* cukup terlihat pergerakannya baik pada saat berkegiatan maupun interaksinya di media sosial seperti diskusi, foto kegiatan, dan *review* produk *ultralight*. Salah satu alasan *ultralight hiking* dipilih adalah keinginan untuk berjalan lebih lama dengan beban di bahu yang lebih ringan.

Namun di lain sisi, peralatan *ultralight* cenderung memiliki harga yang lebih mahal jika dibandingkan dengan peralatan konvensional, salah satunya dikarenakan peralatan *ultralight* umumnya adalah produk *import*. Selain itu, produsen perlengkapan *outdoor* dalam negeri masih belum serius menggarap produk *ultralight*. Para produsen ini pun bukan termasuk raksasa di Indonesia seperti Eiger atau Arei, melainkan produsen dengan skala kecil dan tidak banyak dikenal seperti Kalahari dan Ngapak Design (Iyoskusuma, 2019).

Berdasarkan latar belakang tersebut, media sosial berpengaruh terhadap meningkatnya minat *content creation hiking* baik untuk kepentingan personal maupun adanya kepentingan korporasi yang berkaitan erat dengan pemasaran baik oleh pihak pengelola tempat, jasa layanan, dan *brand outdoor product*. Sehingga dengan ada fenomena tersebut secara tidak langsung meningkatkan kebutuhan terhadap produk *outdoor* yang berkaitan dengan *hiking* dan kameramen, yakni tas atau media pembawa. Namun tas konvensional tidak cukup efisien untuk digunakan pada aktivitas *content creation* baik dari isi kesanggupan kompartemen, akses terhadap alat rekam, serta adanya isu terhadap produk yang memiliki bobot berat. Serta belum ada produk tas *hiking* yang ringan untuk kameramen khususnya produk lokal Indonesia. Sehingga dirancang *Cameraman Ultralight Bag* yang menggabungkan unsur kegiatan *hiking* dan *content creation*, serta menjadi jawaban terhadap permasalahan isu bobot tas yang berat, kompartemen peralatan kamera, dan aktivitas rekam. Sehingga diharapkan dapat menaikkan kualitas kegiatan *content creation hiking* yang secara tidak langsung juga berpengaruh positif terhadap kegiatan *hiking*, dan *outdoor product*.

B. Rumusan Masalah

Merujuk dari latar belakang yang telah dipaparkan, permasalahan yang dapat dirumuskan adalah bagaimana rancangan produk *Ultralight Cameraman Bag* dengan kompartemen kamera yang mudah diakses, multifungsi, ringan dan sesuai terhadap aktivitas *content creation hiking*?

C. Batasan Lingkup Perancangan

Agar dalam pembahasan rancangan menjadi lebih terarah dan terhindar dari meluasnya masalah, maka batasan lingkup perancangan produk *Cameraman Ultralight Bag* untuk *content creation hiking* adalah sebagai berikut:

1. Rancangan *Cameraman Ultralight Bag* dirancang untuk memaksimalkan aktivitas *content creation hiking* secara umum tanpa adanya batasan khusus seperti fotografi atau videografi.
2. Rancangan *Cameraman Ultralight Bag* menghasilkan satu set tas yang terdiri dari *backpack*, kompartemen khusus alat rekam, dan tas kecil eksternal untuk kamera.

D. Tujuan dan Manfaat Perancangan

a. Tujuan Perancangan

Tujuan yang hendak dicapai dalam perancangan ini adalah menghasilkan rancangan produk tas *ultralight* dengan penyimpanan yang dapat disesuaikan, terdapat pilihan pemakaian, dan pilihan aksesibilitas terhadap peralatan rekam.

b. Manfaat Perancangan

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis pada perancangan ini meliputi studi tentang rancangan produk tas untuk kameramen yang optimal terhadap aktivitas *content creation* ketika melakukan kegiatan *hiking* yang melibatkan teori ergonomi, antropometri, biomekanika, dan ilmu material.

2. Manfaat Praktis

- a) Tercipta produk *ultralight bag* untuk kameramen sebagai penunjang aktivitas *content creation hiking*.
- b) Tercipta pemahaman terkait proses perancangan produk *Cameraman Ultralight Bag* baik dari perancangan atau pun material yang digunakan.
- c) Meningkatnya kualitas aktivitas *content creation* bagi kameramen dalam kegiatan *hiking* sehingga berdampak secara langsung maupun tidak langsung terhadap iklim *content creation* di Indonesia.
- d) Menciptakan segmentasi baru dalam pasar lokal produk *outdoor* di Indonesia berupa tas gunung *ultralight* khusus kameramen.